

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu negara yang kaya akan UMKM (Unit Mikro, Kecil dan Menengah) adalah negara Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa sektor yang dapat menopang perekonomian Indonesia adalah dari sektor UMKM. UMKM memiliki peranan penting di Indonesia hampir 99,9% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit (Koperasi 2016). UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan suatu usaha yang mampu bertahan dikala krisis moneter 1997/1998 dimana pada saat kritis itu terjadi tidak memberikan dampak yang serius bahkan cenderung bertahan dibandingkan dengan perusahaan besar lainnya. Jumlah UMKM semakin bertambah seiring dengan berjalannya waktu dan semakin canggihnya Teknologi. UMKM memiliki semua aspek yang berkaitan dengan pola kehidupan manusia bersumber mulai dari sektor pangan, pangan dan konsumsi seperti usaha pengolahan hasil pertanian gabah kedelai dan lain sebagainya (Kritiyanti and Lisda 2015). Salah satu UMKM yang bergerak dalam sektor pangan yakni UMKM pengolahan tahu yang terletak di Dusun Nglebur Desa Nglebur Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan yang memproduksi jenis tahu putih mentah.

UMKM APL (Asli Pabrik Lebur) merupakan salah satu UMKM terbesar di Kedungpring yang memproduksi satu jenis tahu yakni tahu putih. UMKM ini berdiri sejak tahun 2001 dan beroperasi hingga sekarang bertempat di Dusun Nglebur Desa Megarang Kecamatan Kedungpring yang memproduksi tahu putih. Jumlah karyawan yang bekerja dipabrik tersebut sekitar 41 karyawan dan sudah mencakup semua pekerja dan karyawan pada bagian produksi hingga administrasi yang berasal dari dalam maupun luar kabupaten. Kebanyakan karyawan yang bekerja di UMKM APL berasal dari luar kabupaten. Fasilitas yang diberikan yakni mess untuk karyawan yang berasal dari luar kabupaten. Dalam sehari pabrik dapat memproduksi tahu putih sebanyak 100 kali masak dan dalam satu kali masak bisa menghasilkan 8 kotak tahu, satu kali cetakan tahu dapat menghasilkan 60 biji tahu putih. Jenis tahu yang diproduksi di UMKM APL yakni tahu putih dengan ukuran 6x10. Bahan baku utama pembuatan tahu di UMKM APL yakni kedelai yang didatangkan langsung dari banyuwangi. Penyetakan kedelai

dilakukan setiap satu minggu sekali jumlah penyetakan yakni sebanyak 20 ton. Pengiriman tahu biasanya sampai keluar kabupaten seperti Surabaya dan Babat.

Industri tahu termasuk dalam kategori industri pengolahan yang mengolah kedelai menjadi tahu. Tahu merupakan makanan murah yang kaya gizi karena tahu mempunyai mutu protein terbaik karena memiliki komposisi asam amino paling lengkap dan diyakini memiliki daya cerna yang tinggi (sebesar 85%- 98%). Dengan harga yang relatif murah dan sudah merupakan kebutuhan pokok sebagai pengganti protein hewani untuk memenuhi kebutuhan gizi terutama bagi masyarakat dengan daya beli terbatas. Produksi tahu dapat dilakukan dengan memanfaatkan sifat protein pada tahu yang akan menggumpal bila bereaksi dengan asam (cuka). Sehingga air yang tercampur dalam tahu akan terperangkap didalamnya. Pengeluaran air yang terperangkap dengan memberikan tekanan sehingga dihasilkan gumpalan dan gumpalan tersebut yang disebut dengan tahu (Widaningrum 2015). Dalam menjalankan proses produksi suatu industri tahu mengkombinasikan beberapa faktor produksi. Produktivitas tenaga kerja menjadi faktor yang berpengaruh dalam proses produksi tahu.

Produktivitas adalah suatu ukuran yang berhubungan dengan keseluruhan kinerja operasi dan berhubungan dengan output dan input produksi dalam suatu industri. Pengukuran Produktivitas berperan penting dalam suatu industri dikarenakan persaingan ketat yang terjadi didalam maupun luar negeri. Peningkatan produktivitas perusahaan dapat diwujudkan dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Peningkatan sumber daya manusia yang tepat dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Produktivitas yang dijelaskan lebih mengacu pada hasil kerja karyawan yang akan menghasilkan suatu produk atau barang.

Produktivitas dapat diukur dengan berbagai metode antara lain Metode APC (*American Productivity Center*), Metode Omax (*Objective Matrix*) dan metode Marvin E. Mundel. Metode APC merupakan metode pengukuran produktivitas suatu perusahaan yang memiliki hubungan langsung antara indeks produktivitas, indeks profitabilitas dan faktor perbaikan harga perusahaan. Metode APC dapat melihat kenaikan maupun penurunan produktivitas secara cepat karena melihat seluruh total setiap input (Fithri and Sari 2016). Metode Omax (*Objective Matrix*) merupakan metode pengukuran produktivitas secara parsial kelebihan Omax yaitu memasukkan pertimbangan pihak manajemen dalam

penentuan bobot sesuai dengan derajat kepentingan masing – masing kriteria dalam perusahaan sehingga lebih objektif dan fleksibel. Metode Omax juga melakukan perhitungan rasio, menghitung kenaikan level, penentuan skor dan bobot kemudian menghitung indeks produktivitas dan pembuatan tabel Omax. Pada perhitungan kenaikan level masing - masing kriteria harus menentukan nilai dasar, target dan nilai terburuk yang pernah dicapai oleh suatu perusahaan dimana nilai- nilai tersebut sudah ditentukan oleh perusahaan (Amperajaya and Muldiana 2015). Metode Marvin E. Mundel merupakan metode yang menitik beratkan biaya produksi seperti (biaya bahan baku, Tenaga kerja, Energi dan depresiasi mesin ) sebagai input dan jumlah produksi sebagai output. Metode ini juga dapat melihat peningkatan maupun penurunan produktivitas secara spesifik karena dilihat dari masing – masing input dan metode ini cocok digunakan pada perusahaan yang menerapkan *job order* (Bakar, Suprianto, and Yuniati 2017).

Pada UMKM produksi tahu memiliki permasalahan terhadap produktivitas yang dapat mempengaruhi hasil produksi tahu. Permasalahan yang juga dihadapi oleh UMKM APL (Asli Pabrik Lebur ) yakni semakin banyaknya kompetitor di kecamatan kedungpring menuntut para pelaku usaha untuk tetap bertahan dalam persaingan saat ini dengan cara melakukan perbaikan dari berbagai aspek agar perusahaan dapat berkembang dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan Pengukuran produktivitas dengan menggunakan metode Marvin E. Mundel karena metode ini menitik beratkan pada biaya produksi sedangkan data yang akan diambil juga berhubungan dengan biaya selama produksi. Metode ini juga cocok digunakan untuk industri *job order* dimana UMKM yang akan diteliti juga memproduksi sesuai dengan pesanan. Pada Metode omax penentuan kriteria dibutuhkan target dari perusahaan sedangkan diUMKM yang akan diteliti tidak memiliki target karena sistem produksinya hanya akan melakukan produksi Sesuai dengan pesanan. Metode Marvin E. Mundel perhitungannya lebih spesifik karena peningkatan dan penurunan produktivitas dapat dilihat dari masing- masing input dibanding dengan metode APC yang melihat indeks produktivitasnya secara cepat dengan melihat seluruh total setiap input.

## **1.2 Rumusan masalah**

1. Bagaimana Tingkat produktivitas di UMKM APL (Asli Pabrik Lebur) Dengan menggunakan Metode Marvin E. Mundel.

2. Apa faktor penyebab Fluktuatif Tingkat Produktivitas di UMKM APL (Asli Pabrik Lebur)
3. Bagaimana Langkah- Langkah Perbaikan Produktivitas diUMKM APL( Asli Pabrik Lebur)

### **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui Tingkat Produktivitas dengan Menggunakan Metode Marvin E. Mundel diUMKM APL(Asli Pabrik Lebur)
2. Mengetahui faktor penyebab Fluktuatif tingkat Produktivitas diUMKM APL(Asli Pabrik Lebur).
3. Mengetahui Langkah Perbaikan dalam meningkatkan Produktivitas di UMKM APL (Asli Pabrik Lebur)

### **1.4 Batasan Masalah**

1. Data yang digunakan untuk menghitung produktivitas adalah data keuangan dari periode Januari 2019 – Desember 2020.
2. Metode yang digunakan untuk melakukan perhitungan produktivitas yakni metode Marvin E. Mundel.
3. Data input yang digunakan yakni berupa data biaya bahan baku, Tenaga kerja, Energi, dan depresiasi mesin.
4. Data output yang digunakan yakni berupa jumlah tahu yang dihasilkan dan harga penjualan.

### **1.5 Manfaat Skripsi**

1. Penelitian ini bermanfaat bagi UMKM Produksi Tahu dalam upaya peningkatan produktivitas Tenaga kerja.
2. Sebagai bahan informasi serta perbandingan untuk penelitian mendatang dan untuk memperluas pengetahuan bagi para pembaca.